

## **AKTIVITAS DAKWAH BIL HAL PENGURUS MASJID NURUL HAQ DI JORONG PATOMUAN KECAMATAN TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Januardi**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[januardy129@gmail.com](mailto:januardy129@gmail.com)

### **Abstract**

*Da'wah is the activity of inviting people to the path outlined by Allah SWT. In achieving success in Islamic da'wah activities, there are many da'wah activities that can be chosen and one of them is the method given by Rasulullah SAW and his friends, namely direct demonstration, this da'wah activity is called da'wah bil hal. Da'wah bil is an Islamic da'wah activity carried out with real action towards the needs of the recipient of the da'wah. Da'wah bil hal is a da'wah activity aimed at improving the welfare and happiness of people's lives, both spiritual and physical. The aim of the research is to provide an overview of the application of da'wah bil activities for the administrators of the Nurul Haq mosque in Jorong Patomuan, Talamau District, West Pasaman Regency. The method used in this study is a qualitative approach, which is a field survey and is descriptive in nature. Data collection methods used by the author in this study are observation, documentation and interviews.*

**Keywords :** Bil Hal, Mosque Administrator

### **Abstrak**

Dakwah adalah kegiatan mengajak manusia ke jalan yang di gariskan oleh Allah SWT. Dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak kegiatan dakwah yang dapat dipilih dan salah satunya adalah cara yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat yaitu percontohan secara langsung, kegiatan dakwah ini dinamakan dakwah bil hal. Dakwah bil hal ini merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani. Tujuan dari penelitian adalah memberikan gambaran penerapan aktivitas dakwah bil hal pengurus masjid Nurul Haq di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang jenisnya peninjauan lapangan dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

**Kata Kunci :** Bil Hal, Pengurus Masjid.

## **PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan kewajiban umat Islam, lebih-lebih mereka yang telah memiliki pengetahuan tentang agama Islam, menurut batas kemampuan masing-masing. Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak ramai agar mereka meyakini atau memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.

Dalam mencapai keberhasilan aktivitas dakwah Islam, banyak metode dakwah yang dapat dipilih dan salah satunya adalah metode yang diberikan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat yaitu percontohan secara langsung yang dikenal dengan Uswatun Hasanah, strategi dakwah ini dinamakan strategi dakwah bil hal. Strategi dakwah bil hal ini merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah (Mahriyani & Fadli, 2020).

Dakwah bil hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan Tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga Tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

Adapun pelaksanaan dakwah bil hal yang dilakukan oleh pengurus masjid adalah memberikan infaq kepada anak yatim, memberikan bantuan dana dan fasilitas yang dibutuhkan TPA seperti Al-Qur'an, Iqra' dan buku Islam (Wawancara Yunizar, 2023). Takmir Masjid Nurul Haq yang di pimpin oleh Bapak Samsul Bahri ini, takmir selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid untuk memberi contoh, dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Takmir masjid juga menggiatkan suatu kegiatan seperti pengajian agama setiap minggunya untuk mengajak masyarakat agar mau pergi ke masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Aktivitas Dakwah Bil Hal Pengurus Masjid Nurul Haq di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tahap-tahap penelitian seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta menerapkan teknik analisa data terhadap informasi yang terkumpul dalam bentuk perkataan baik tulisan maupun lisan, sehingga penulis dapat mengetahui Aktivitas Dakwah Bil Hal Pengurus Masjid Nurul Haq Di Jorong Patomuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah dalam Islam itu sendiri berarti ajakan kepada orang-orang (individu, kelompok, masyarakat dan bangsa) ke jalan Allah Atau untuk berbuat kebaikan dan menghindari keburukan sebagaimana dalam QS. Ali Imron: 104, yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(Agama, 2013)

Dengan kata lain, dakwah Islam berarti menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada masyarakat luas, sebagaimana telah dilakukan oleh Nabi Muhammad pada zamannya. Setidaknya ada empat unsur di dalam praktek dakwah, yakni pelaku dakwah (*da’i*), penerima dakwah atau sasaran dakwah (*mad’u*), materi dakwah (pesan atau ajaran Islam) dan media atau saluran dakwah.

#### b. Unsur-Unsur Dakwah

##### 1) Subjek Dakwah (Da’i)

Subjek dakwah adalah pelaksanaan dakwah yang beragama Islam, baik laki-laki maupun perempuan bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengajak dan memberikan materi dakwah kepada orang lain. Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Pendakwah bisa bersifat individu ketika dakwah yang dilakukan secara perorangan dan bisa juga berkelompok Ketika dakwah yang digerakan oleh sebuah kelompok atau organisasi.

##### 2) Objek Dakwah (Mad’u)

Objek dakwah adalah setiap orang yang dapat dijadikan sasaran pesan dakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan pada masyarakat awam, namun kegiatan dakwah disampaikan kepada seluruh manusia dan umat Islam khususnya yang diawali dari diri sendiri sebagai langkah awal selanjutnya keluarga, dan siapa saja yang menjadi sasaran komunikasi dapat dikatakan sebagai objek dakwah.

##### 3) Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah (*maddah ad-da’wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasulullah SAW. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

#### 4) Metode Dakwah (Thariqah)

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada obyek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.

#### 5) Media Dakwah (Wasilah)

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah. Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

### c. Macam-Macam Metode Dakwah

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dalam hal ini penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik. Adapun metode dakwah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yakni :

#### 1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil-lisan pada hakikatnya biasanya bersifat tabligh. Secara ringkasnya, dakwah bil-lisan yakni hanya sebatas “menyampaikan” ajaran Islam kepada individu atau kelompok untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah Ta’ala dan Rasulnya. Hal demikian, biasanya bersifat anjuran, ajakan atau penyampaian informasi (Aripudin, 2011).

Dakwah bil-lisan jika tidak diikuti dengan perbuatan atau contoh oleh da’i atau mubaligh, maka akan kurang bermakna, terlebih apabila apa yang dilakukan da’i bertentangan dengan apa yang disampaikan kepada para mad’unya atau dai tersebut melakukan amalan yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya.

#### 2) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata, tanpa melalui kata-kata. Karena itu dalam pelaksanaannya unsur keteladanan (uswah) merupakan unsur yang paling dominan (Munir, 2006). Dakwah bil hal disebut juga dakwah pembangunan dikarenakan dakwah ini merupakan kegiatan-kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani (E. Ayub, 2005).

Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Ta’ala di dalam surah an-Nahl ayat 125, yakni :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Arrahim, 2014)

Dakwah bil hal dalam hal ini merupakan pendamping dakwah bil lisan, dan antara satu dengan yang lain saling melengkapi, karena tidak ada satu aktivitas atau amal nyata apapun yang tidak membutuhkan campur tangan lisan dan bahkan banyak masalah dakwah yang pemecahannya membutuhkan dua pendekatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam meningkatkan shalat berjamaah pengurus masjid Nurul Haq melakukan dua metode dakwah yaitu bil lisan dan bil hal. Namun, dalam penerapan strateginya pengurus masjid Nurul Haq memaksimalkan program kegiatan terutama pada dakwah bil hal yaitu dakwah dengan perbuatan nyata.

### 3) Dakwah Bil Hal

#### a. Pengertian Dakwah Bil Hal

Bil Hal secara bahasa dari bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Dakwah bil hal ditentukan oleh sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif mendekati masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keagamaan.

Dakwah bil hal sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari Al-Qur’an maupun Hadis dan juga sirah Nabi. Dalam hal ini peran *da’i* menjadi sangat penting, sebab *da’i* yang menyampaikan dakwah kepada jamaah akan disorot oleh umat sebagai panutan. Apa yang ia katakan dan ia lakukan akan ditiru oleh jamaahnya. Itulah sebabnya apa yang ia katakan harus sesuai dengan apa yang ia perbuat, jika tidak maka *da’i* akan menjadi cemoohan umat dan lebih dari itu ia berdosa besar.(Fadhillah, 2021)

#### b. Aktivitas Dakwah Bil Hal

Kegiatan dakwah dengan perbuatan nyata (bil hal) dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan

segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:(Undriyati, 2015)

- 1) Memberi ingat dan sulit dilupakan
- 2) Mudah ditangkap atau dipahami oleh mad'u
- 3) Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.
- 4) Menarik perhatian bagi mad'u untuk mengikuti langkahnya
- 5) Memberi dorongan untuk berbuat

Dakwah bil hal dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objeknya, Adapun cara melaksanakan dakwah bil hal adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian bantuan berupa dana untuk usaha yang produktif
- 2) Pemberian bantuan yang bersifat konsumtif
- 3) Silaturahmi ke tempat-tempat Yayasan yatim piatu, Yayasan anak cacat, Yayasan tuna wisma, Yayasan panti jompo, tuna karya, Lembaga pemasyarakatan dan lain-lain
- 4) Pengabdian kepada masyarakat seperti: pembuatan jalan atau jembatan, pembuatan sumur umum atau wc umum, kebersihan lingkungan rumah dan tempat ibadah dan lain-lain.

Dalam pelaksanaannya dakwah bil hal terdapat tiga cara yang dapat ditempuh yakni dakwah dalam bidang pembinaan tenaga, lewat pengembangan institusi, dan lewat pengembangan infrastruktur.(Putra, 2019)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dalam penerapan aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Haq di Jorong Patomuan adalah sebagai berikut: *Pertama*, yaitu dengan memberikan fasilitas kepada anak pengajian TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) berupa Al-Qur'an, selain digunakan oleh anak pengajian, Al-Qur'an tersebut juga digunakan oleh jamaah yang datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal tersebut dilakukan guna memperlancar kegiatan belajar Al-Qur'an anak TPA, tanpa terkendala jika tidak memiliki Al-Qur'an. *Kedua*, yaitu memberikan santunan kepada anak yatim piatu, berupa perlengkapan sekolah, uang, perlengkapan ibadah, dan sembako. Pemberian santunan kepada anak yatim tersebut dilakukan setiap hari raya idul fitri dan hari raya idul adha setiap tahunnya. Dana yang digunakan yaitu bersumber dari

infak, sedekah dan zakat yang sudah masuk ke masjid Nurul Haq. *Ketiga*, yaitu pembagian zakat fitrah, kegiatan ini dipimpin atau diketua oleh pengurus masjid Nurul Haq, dan rutin dilakukan pada setiap bulan Ramadhan atau menjelang hari raya. *Keempat*, yaitu pembagian daging kurban yang dilaksanakan pada setiap hari raya Idul Adha, yang mana juga diketuai oleh pengurus masjid Nurul Haq. Dimana nantinya pengurus masjid akan membuat panitia dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang juga akan diikuti oleh masyarakat sekitar Jorong Patomuan.

Selain kegiatan tersebut, kegiatan yang dilakukan pengurus masjid Nurul Haq adalah kegiatan wirid yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat sekitar Jorong Patomuan, dan juga kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat disekitar masjid Nurul Haq.

#### c. Hambatan Dakwah

Hambatan dakwah adalah permasalahan yang muncul dalam menyeru, mengajak, dan memanggil dengan proses yang ditangani oleh pengembang dakwah terhadap masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam perkembangan zaman masa kini. Hambatan dakwah dibagi menjadi 2 yaitu:

##### 1) Faktor Internal

Hambatan dakwah secara internal yaitu berupa problem dan hambatan-hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari lingkup internal kaum muslimin sendiri.

##### 2) Faktor Eksternal

Hambatan dakwah secara eksternal yakni problem-problem dan tantangan-tantangan dakwah yang bersumber dan berasal dari berbagai kalangan dan pihak umat manusia di luar lingkup kaum muslimin

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan atau kendala. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, faktor penghambat dalam proses kegiatan dakwah bil hal pengurus masjid Nurul Haq adalah bersumber dari faktor internal yaitu para pengurus masjid kesulitan mengatur keuangan masjid karena dana yang ada banyak terpakai untuk pembangunan masjid dan dengan jumlah yang lumayan besar, sehingga dana untuk kegiatan dakwah bil hal menjadi terbatas (Wawancara Bapak Yunizar, 15 Juni 2023).

Selain faktor penghambat tersebut, ada juga yang menjadi faktor pendukung dari aktivitas dakwah bil hal pengurus masjid Nurul Haq yaitu, Ketua pengurus masjid yang dapat memimpin dengan baik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ketua pengurus masjid yaitu bapak Samsul Bahri dapat memimpin dan memotivasi pengurus masjid lainnya untuk melaksanakan tugas dengan baik. Selanjutnya yaitu partisipasi dari masyarakat di sekitar masjid Nurul Haq yang sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid baik secara materi maupun non materi, sehingga setiap kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan oleh pengurus masjid dapat berjalan dengan lancar.

## **2. Pengurus Masjid**

Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak. Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik (Muslim, 2004).

Hidupnya suasana saling pengertian, tolong menolong dan saling menasehati sesama pengurus memungkinkan seluruh pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai sasaran yang telah digariskan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikannya.

Pengurus masjid Nurul Haq beranggotakan sebanyak lima orang yang terdiri dari ketua yaitu bapak Samsul Bahri, wakil ketua bapak Zulfikar, sekretaris bapak Ahmad Joni, bendahara bapak Zulkifli, dan garin bapak Yunizar.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan sejumlah data-data yang didapat dari lapangan, maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai jembatan dari rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Haq di Jorong Patomuan adalah melalui berbagai kegiatan diantaranya menyediakan fasilitas untuk anak TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) serta jamaah masjid, memberikan santunan kepada anak yatim piatu, pembagian zakat fitrah, serta pembagian daging kurban pada hari raya Idul Adha. Selain itu, pengurus masjid juga melaksanakan kegiatan lain yaitu,

wirid yasin yang dilakukan oleh ibu-ibu dan kegiatan ceramah agama yang dilakukan oleh seluruh jamaah atau masyarakat di Jorong Patomuan. Dana yang didapatkan oleh pengurus masjid Nurul Haq dalam melaksanakan kegiatan tersebut bersumber dari infak, sedekah dan zakat.

2. Faktor pendukung aktivitas dakwah bil hal yang dilakukan oleh pengurus masjid Nurul Haq adalah berasal dari ketua pengurus masjid yang dapat memimpin dengan baik dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sehingga dapat menggerakkan setiap kegiatan di masjid, serta partisipasi dari masyarakat sekitar yang mendukung baik secara materi maupun non materi sehingga kegiatan dakwah bil hal dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada terbatasnya dana untuk melaksanakan dakwah bil hal, dikarenakan dana yang ada banyak terpakai untuk pembangunan masjid dengan jumlah yang besar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrahim, *Kemntrian Agama Republik Indonesia Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014)
- Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Agama, D. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Pustaka Al-Mubin.
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Rajawali Press.
- Arrahim. (2014). *Kemntrian Agama Republik Indonesia Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- E. Ayub, M. (2005). *Manajemen Masjid*. Gema Insani.
- Fadhillah, H. (2021). *Dakwah Bil Hal Dalam Kegiatan Jum'at Berkah di Masjid Al-Ma'wa Karang Tengah Kota Tangerang*. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 29.
- Mahadi, U. (2015). *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer*. PT. Penerbit IPB Press.
- Muslim, Aziz, 'Manajemen Pengelolaan Majid', *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5.2 (2004)
- Mahriyani, & Fadli, S. (2020). *Dakwah Bil Hal Dalam Membina Narapidana Di Palangka Raya*. *Syam : Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 11.
- Munir. (2006). *Metode Dakwah*. Kencana.
- Muslim, A. (2004). *Manajemen Pengelolaan Majid*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 110.
- Putra, Mandala, 'Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)', *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 2019, 50.
- Putra, M. (2019). *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)*. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 50.

- Susanto, D. (2013). Psikoterapi Religius Sebagai Strategi Dakwah Dalam Mengulangi Tindak Sosiopatic. *Jurnal Konseling Religi*, 4(1), 19.
- Syukir, A. (1994). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al Ikhlas.
- Undriyati, S. (2015). Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami'Asholikhin Bringin Ngaliyan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang*.